

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia Sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan dituntut agar hidup berkelompok atau berorganisasi, baik dalam kelompok besar ataupun dalam kelompok kecil. Hal itu ditujukan agar manusia dapat bersosialisasi, berinteraksi, dan membantu sesamanya. Manusia juga tidak bisa menghindari komunikasi. Dalam proses untuk saling mengenal satu sama lain terjadi interaksi yakni komunikasi. Dengan adanya kesadaran bahwa kita selalu melaksanakan dan tidak dapat menghindari komunikasi, tentu saja Komunikasi berlangsung di segala aspek kehidupan kita, mulai dari keluarga hingga masyarakat.

Komunikasi ialah aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi tidak terbatas pada komunikasi personal tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi.

Organisasi ialah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Di dalam sebuah organisasi dibutuhkan seorang individu yang mampu memimpin, mengelola, serta mengatur organisasi/kelompok, figur seperti inilah yang disebut dengan Pimpinan. Seorang pimpinan sangat berpengaruh besar dalam pencapaian tujuan organisasi sebab pimpinan ialah akar penggerak dari organisasi itu sendiri.²

Pada saat ini sangat dibutuhkan lembaga pondok pesantren, karena pondok pesantren yang menjunjung kepemimpinan. Satu diantara pondok pesantren yang berdiri sejak tahun 1985 dan berkembang hingga saat ini ialah Pondok Pesantren Modern Assa'adah. Pondok Pesantren Modern Assa'adah berlokasi di Kp. Pasirmanggu, Desa Dahu, Kec. Cikeusal, Kabupaten Serang. Di Pondok Pesantren

¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksar, 2009), h.23-24.

² Pandji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan* (Cet. IV : Rineka Cipta, 2003), h. 2.

Modern Assa'adah ini terdapat Organisasi Santri Pondok Modern (OSPM) sebagai wadah pembinaan dan pengembangan minat bakat santri serta membangun jiwa seorang pemimpin yang berkepribadian matang, berpengetahuan luas serta mempunyai mental dalam melaksanakan suatu kebenaran.

Organisasi Santri Pondok Modern (OSPM) bertujuan untuk menyatukan, mengembangkan, membentuk serta memfasilitasi apa yang dibutuhkan santri serta bertujuan untuk menciptakan kader-kader yang bermutu, satu diantaranya dengan adanya organisasi santri yang dinamakan OSPM, dengan dilandasi oleh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Pondok Pesantren Modern Assa'adah mencoba menerapkan sistem organisasi santri yang dipimpin oleh seorang santri lengkap dengan anggotanya, yang mengatur ragam kebutuhan dari kegiatan-kegiatan santri.

Sejak lama organisasi di Pondok Pesantren Modern Assa'adah ini sudah memberikan andil yang cukup besar terhadap santri dalam memahami organisasi untuk bekal organisasi di masyarakat. Organisasi yang baik ialah organisasi yang mempunyai visi dan misi yang baik, dan dalam organisasi dibutuhkan loyalitas dalam setiap anggotanya. Organisasi yang baik juga membentuk serta pengelompokan kerja, dan mendelegasikan wewenang maupun tanggung jawab dan menetapkan hubungan-hubungan dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam menuju tujuan yang sudah ditetapkan. Sistem organisasi yang baik itu ternyata pada implementasi di lapangan bahwa masih mengalami kendala, baik permasalahan internal dan permasalahan eksternal.

Berasaskan fenomena dan pemaparan di atas, maka peneliti berminat untuk mendalami dan meneliti lebih lanjut mengenai kasus itu dengan judul **“POLA KOMUNIKASI ORGANISASI SANTRI DALAM MENCETAK KADERISASI KEPEMIMPINAN DI PONDOK PESANTREN MODERN ASSA'ADAH”**.

B. Rumusan Masalah

Berasaskan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Santri yang dipakai di Pondok Pesantren Modern Assa'adah?
2. Bagaimana Penerapan kaderisasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung Pola Komunikasi Organisasi Santri dalam menciptakan kaderisasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari laporan ini untuk menjawab semua pertanyaan yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang harus dicari gambarannya. Dan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi Santri di Pondok Pesantren Modern Assa'adah
2. Untuk mengetahui Penerapan kaderisasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Komunikasi Organisasi Santri dalam mencetak kaderisasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Beberapa manfaat yang diharapkan dari terlaksananya penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini ialah dapat menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi dan dapat menjadi acuan terhadap penelitian atau sejenis.

2. Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk santri dalam proses berorganisasi dan menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan media komunikasi.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga menambah teori yang dipakai dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama persis seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam kajian pada penelitian ini. Berikut ialah beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai gambaran penelitian terdahulu.

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Aji Prakoso Yudistiro mahasiswa program studi Manajemen Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2006 dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi di PT. Asuransi Jiwasraya Semarang Barat Branch Office”.³ Dalam penelitian ini penulis memakai metode kualitatif yakni dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian berasarkan fakta yang ada dan penulis menyimpulkan bahwasanya komunikasi sangat penting dalam berorganisasi. Dalam penelitian ini lebih terfokus kepada pola komunikasi yang dipakai pimpinan perusahaan dengan karyawan di PT. Asuransi Jiwasraya Semarang Barat Branch Office. Sedangkan penelitian penulis terfokus kepada pola komunikasi yang dipakai organisasi santri pondok modern (OSPM). Hasil dari penelitian ini yaitu Proses komunikasi organisasi pada PT. Asuransi Jiwasraya Semarang Barat Branch Office meliputi perencanaan ide, penyusunan ide, ide menjadi pesan, pesan dikirim, dan pesan disetujui.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Elviana mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018 dengan judul “Komunikasi Organisasi Komunitas Supporter Arema City of Reog (ACOR) Dalam Membina Akhak

³ Yudistiro, Prakoso Aji, *Pola Komunikasi Organisasi di PT. Asuransi Jiwasraya Semarang Barat Branch Office*. (Skripsi Sarjana Universitas Negeri Semarang. 2006)

Anggota”.⁴ Penelitian ini membahas mengenai pendekatan komunikasi organisasi dan pola pembinaan akhlak terhadap anggota ACOR. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh komunitas ACOR adalah pendekatan komunikasi *upward communication* (komunikasi dari bawahan ke atasan) dan *downward communication* (komunikasi dari bawahan ke atasan). Pola pembinaan akhlak yang dilakukan komunitas ACOR berupa pola pembinaan dengan keteladanan. Pengurus komunitas ACOR memberikan contoh dan keteladanan yang baik dan nyata

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Ibnu Mubaroq mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2020 dengan judul “Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Gintungan Dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an”.⁵ Hasil penelitian tersebut yaitu Pola komunikasi yang dijalankan di Pondok Pesantren Gintungan adalah pola komunikasi Y dan pola komunikasi bintang. Pola komunikasi Y terjadi pada komunikasi vertikal. Pola komunikasi di Pondok Pesantren Gintungan dalam meningkatkan progra tahfidzul qur'an yang dilakukan adalah dengan menggunakan pola komunikasi interpersonal oleh ustadz dan juga 86 pendamping, yaitu dengan pola komunikasi interaktif. Perbedaan dengan penelitian penulis ialah terfokus dengan pola komunikasi organisasi santrinya saja.

F. Kajian Teori

Pola Komunikasi ialah sistem penghubung antara anggota-anggota dalam kelompok organisasi yang menjadi satu kesatuan yang mampu membentuk pola interaksi sesama anggota dalam organisasi.⁶

Dengan jaringan komunikasi dapat diketahui bentuk hubungan atau koneksi orang-orang tertentu, keterbukaan satu kelompok dengan kelompok

⁴ Elviana, *Komunikasi Organisasi Komunitas Supporter Arema City Of Reog (ACOR) Dalam Membina Akhlak Anggota*. (Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018)

⁵ Mubaroq Ibnu, *Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Gintungan Dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an*. (Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2020)

⁶ Andre, Hardjana. *Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi* (1 st ed). (Kompas Media Nusantara, 2016)

lainnya dan orang-orang yang memegang peranan utama dalam kelompok pertukaran informasi yang terjadi diantara individu-individu itu akan membentuk sebuah pola. Pola jaringan komunikasi dapat dikelompokkan berdasarkan situasional dalam mempengaruhi anggota kelompok organisasi untuk saling berkomunikasi.⁷

Komunikasi organisasi ialah komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi. Komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung sama lain. Dengan berkomunikasi, kegiatan yang di agendakan suatu organisasi tidak akan terhambat, sebab manusia akan saling berhubungan satu dengan yang lain untuk suatu tujuan yang sama baik antara atasan dengan atasan, atasan dengan bawahan, maupun bawahan dengan bawahan.

Komunikasi organisasi juga termasuk kegiatan bertukar informasi dan menukar pesan organisasi dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu dengan yang lainnya, baik formal maupun nonformal untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah dalam rangka mencapai tujuan.⁸

Oleh sebab itu, dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, sebaliknya komunikasi yang tidak sehat dapat menyebabkan suatu organisasi macet dan tujuan yang ingin dicapai tidak optimal. Organisasi memiliki karakteristik tertentu yakni mempunyai struktur, tujuan saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi itu.

Di Pondok Pesantren sudah diadakan kegiatan berorganisasi. Hal ini untuk memberi bekal dan pengalaman kepada santri untuk hidup di masyarakat nanti. Kegiatan berorganisasi di pondok pesantren ini dilakukan untuk pendidikan

⁷ S.I, V. Osiana. *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Objektif dan Perspektif Subjektif* (1 st ed). (Yogyakarta: Ekuilibra, 2016)

⁸ R.Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 34.

mengurus diri sendiri dan tentunya orang lain. “Seluruh kehidupan santri selama berada didalam pondok diatur oleh mereka sendiri (*self-goverment*) dengan dibimbing oleh santri-santri senior atau guru-guru.”⁹

maka di bentuklah suatu organisasi santri oleh pimpinan pesantren yang dinamakan Organisasi Santri Pondok Modern (OSPM).

Organisasi Santri ialah suatu perkumpulan yang terdiri atas bagian-bagian tertentu yang beranggotakan orang-orang yang menuntut Ilmu agama islam yang bertujuan untuk menjadikan Pesantren menjadi lebih kondusif sebab seluruh santri diarahkan oleh suatu peraturan yang dibuat organisasi atas persetujuan Bagian Kepengasuhan Santri dan Pimpinan Pondok Pesantren Modern. Dalam Orgnisasi Santri di Pondok Pesantren Modern Ass'adah setiap tahunnya diadakan pergantian pengurus atau kaderisasi kepemimpinan.

Kaderisasi Kepemimpinan ialah sebagai proses regenerasi kepemimpinan dan kepengasuhan sebuah organisasi, yang dalam penelitian ini difokuskan pada lembaga Pondok Pesantren Modern Assa'adah. Regenerasi kepemimpinan disini dimaksudkan sebagai pola kepemimpinan organisasi santri dalam mengurus anggota-anggotanya. Fungsi pemegang tampu kepemimpinan hendak tidak berpegang pada prinsip otoriter dan *One Man Show* namun harus bersifat delegatif-demokratif. Pendelegasian tugas, memberikan perintah yang bersifat komunikatif, serta komunikasi dua arah (konsultatif) akan berdampak pada keteladanan dan secara tidak langsung sebuah pengkaderan (informal) bagi calon kader.¹⁰

⁹ Umar, Sidiq. Organisasi Pembelajaran Pada Pondok Pesantren Di Era Global (Ponorogo: Jurnal Pendidikan dan Sosial.2014) Vol.1 No.1

¹⁰ Sukamto, *kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta : Pustaka LP3ES, 1999), hlm. 187

G. Metode Penelitian

Dalam pandangan Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000: 3) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dipakai pada penelitian ini, penulis dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses pencarian dari setiap data yang ada di lapangan. Dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat mendalam, alamiah dan rasional.

1. Jenis Metode Penelitian

Peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif ini sebab peneliti ingin membuat gambaran fakta mengenai *Pola Komunikasi Organisasi Santri dalam mencetak kaderisasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah*. Peneliti mengakumulasi data sehingga membuat kesimpulan dari keseluruhan data yang diteliti. Pada penelitian ini penulis membahas dan memaparkan mengenai *Pola Komunikasi Organisasi Santri dalam mencetak kaderisasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah*.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah di Jl. Raya Serang Pamarayan Km. 25 Pasirmanggu, Kec. Cikeusal Kabupaten Serang. Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober-November 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pengumpulan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data yang saya gunakan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi ialah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang harus di amati. Dalam pengumpulan data saya memakai observasi partisipatif yakni datang langsung ketempat yang diamati. Penelitian ini melakukan

pengamatan langsung kelapangan terhadap objek penelitian yakni Pondok Pesantren Modern Assa'adah.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertanya jawab melalui kontak dengan memakai panduan wawancara.¹¹ Selain memakai teknik observasi, penulis juga memakai teknik wawancara. Wawancara suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan. Untuk mendapatkan data yang akurat penulis langsung melakukan wawancara dengan Kepala Bagian Pengasuhan Santri, dan Pengurus Organisasi Santri Pondok Modern Assa'adah sebanyak 10 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa dokumen mengenai sejarah pondok, profil pondok, visi dan misi, struktur organisasi dan beberapa data lainnya.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh dari kata-kata atau tindakan informan/sample yang diamati serta di wawancarai sebagai sumber data utama. Data primer ialah hasil kumpulan oleh penulis untuk menjawab permasalahan riset secara khusus. Sumber data primer yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan kepala bagian pengasuhan santri dan pengurus OSPM.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang secara langsung bukan dari sumbernya atau data yang sudah di kumpulkan orang lain. Dengan kata

¹¹ Moh. Nazir, Metode Penelitian. (Bogor: Graha Indonesia, 2011), hal. 193

lain diperoleh dari sumber data, dari buku-buku yang dapat dipakai sebagai peneliti untuk referensi yang dapat memperluas wawasan. Sumber data sekunder didapatkan dari beberapa sumber data yang secara tidak langsung yaitu dari buku-buku dan jurnal yang bersangkutan dengan peneliti atau diambil dari beberapa dokumentasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyaring data yang diperoleh untuk difokuskan pada tema penelitian untuk memberikan gambaran yang jelas serta memberikan kemudahan pada peneliti untuk mencari data berikutnya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori, dan sebagainya sebagai bentuk kumpulan informasi.

Penyajian data dalam bentuk uraian digunakan oleh penulis untuk menjelaskan pola komunikasi organisasi santri dalam mencetak kaderisasi kepemimpinan di pondok pesantren modern Assa'adah.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi dapat disebut juga dengan hasil penyimpulan data. Penyimpulan data ini dapat dijadikan sebagai kesimpulan awal jawaban untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditulis sejak awal. Kesimpulan awal yang bersifat sementara dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti pada proses pencarian berikutnya.

Konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

¹² Sugino, *Metode Penelitian*, h. 345

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penelitian ini, peneliti membagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Ialah bab pendahuluan yang didalamnya mencakup sub bahasan, antara lain : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teoritik

Ialah bab yang membahas mengenai kajian pustaka yang meliputi teori kajian teoritik yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yakni, Pola Komunikasi Organisasi Santri dalam menciptakan kaderisasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah. .

Bab III Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Assa'adah

Bab ini berisi mengenai gambaran umum, profil Pondok Pesantren Modern Assa'adah.

Bab IV Penyajian Analisis Data

Bab ini menjelaskan hasil yang diperoleh peneliti, dalam penelitian. Serta pembahasan berupa konfirmasi temuan dengan teori.

Bab V Penutup

Bab ini ialah bab terakhir yang meliputi kesimpulan serta saran-saran.